Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen
Volume 10 Nomor 2, Oktober 2026
ISSN : 2614-2147 (Printed), 2657-1544 (Online)

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap ROA dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024

Agitha Valisha Meiliana[a*] | Gregorius Anggana Lisiantara[b]

[a,b] *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang*

[*]Corresponding author: agithavalisha0002@mhs.unisbank.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Corporate Governance mechanisms on the financial performance of industrial manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The study employed a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual reports and financial statements. The sample was selected using a purposive sampling technique based on predetermined criteria. Data were analyzed using multiple linear regression, preceded by classical assumption tests to ensure the validity of the regression model. The results indicate that Corporate Governance mechanisms, including managerial ownership, audit committees, boards of commissioners, independent commissioners, and boards of directors, have an effect on financial performance as measured by Return on Assets (ROA). These findings suggest that the effective implementation of corporate governance enhances asset management efficiency and increases corporate profitability. Therefore, Corporate Governance plays an important role in improving corporate financial performance. Future studies are recommended to include additional governance-related variables and expand the scope of research to obtain more comprehensive findings.

Keywords: Corporate Governance, Return on Assets (ROA), Board of Commissioners, Audit Committee, Managerial Ownership, Independent Commissioners, Board of Directors

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme Corporate Governance yang meliputi kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris, komisaris independen, dan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang efektif mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, Corporate Governance menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain serta memperluas cakupan penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Kata kunci: Corporate Governance, Return on Assets (ROA), Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dewan Direksi

Citation:
Meiliana, A. V., & Lisiantara, G. A. (2026). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap ROA dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen, 10(2), 479 - 489*

PENDAHULUAN

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang sehat dan berkelanjutan. GCG dapat diartikan sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan antara manajemen, dewan pengawas, pemegang saham, dan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Sistem tersebut dirancang untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan berlangsung sesuai dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan. Melalui penerapan prinsip-prinsip tersebut, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kredibilitas organisasi serta memperoleh kepercayaan yang lebih besar dari investor maupun stakeholder lainnya (Pound, 1995; Wulandari, 2019). Dalam teori agensi, keberadaan GCG dipandang sebagai sarana untuk mengurangi permasalahan yang muncul akibat adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan pihak manajemen. Ketidaksamaan tujuan tersebut dapat memunculkan biaya keagenan yang berpotensi menurunkan efektivitas pengelolaan perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang baik umumnya tercermin melalui kondisi keuangannya. Oleh karena itu, kinerja keuangan sering dijadikan dasar untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Penilaian tersebut dilakukan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan berbagai indikator rasio. Salah satu rasio yang paling banyak digunakan adalah Return on Assets (ROA), yaitu ukuran yang menunjukkan tingkat keuntungan yang mampu dihasilkan perusahaan dari keseluruhan aset yang dimiliki. Nilai ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa aset perusahaan telah dimanfaatkan secara produktif dalam menghasilkan laba (Ferdinand et al., 2022; Sarafina & Saifi, 2017). Informasi mengenai kinerja keuangan menjadi pertimbangan penting bagi investor karena dapat memberikan gambaran mengenai prospek dan keberlanjutan usaha perusahaan pada masa yang akan datang.

Sebagai salah satu penggerak utama perekonomian nasional, sektor manufaktur memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan aktivitas investasi. Meskipun demikian, sektor ini sempat mengalami tekanan yang cukup berat selama pandemi COVID-19. Data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada triwulan II tahun 2020 industri manufaktur mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 5,32% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai hambatan, seperti pembatasan aktivitas ekonomi, terganggunya distribusi bahan baku dan produk, serta menurunnya tingkat permintaan pasar (Badan Pusat Statistik, 2020). Setelah kondisi ekonomi mulai membaik, sektor manufaktur menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang tercermin dari kenaikan Purchasing Managers' Index (PMI) Indonesia dari 51,3 menjadi 52,2 pada awal tahun 2021 (IHS Markit, 2022). Walaupun indikator tersebut menunjukkan perkembangan yang positif, perusahaan manufaktur masih menghadapi tantangan dalam menjaga efisiensi operasional dan tingkat profitabilitas. Oleh sebab itu, praktik GCG dianggap mampu menjadi instrumen yang mendukung peningkatan kualitas pengelolaan perusahaan sekaligus memperkuat fungsi pengawasan internal.

Dalam praktiknya, penerapan GCG diwujudkan melalui sejumlah mekanisme pengawasan dan pengendalian perusahaan. Beberapa indikator yang sering digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan GCG antara lain kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris, komisaris independen, serta dewan direksi (Ferdinand et al., 2022). Keberadaan mekanisme tersebut diharapkan

dapat memperkuat sistem kontrol perusahaan, mencegah tindakan oportunistik manajemen, serta meningkatkan kualitas kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Dengan demikian, efektivitas operasional dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat meningkat.

Hasil penelitian mengenai hubungan antara GCG dan kinerja keuangan hingga saat ini masih menunjukkan temuan yang berbeda-beda. Ferdinand et al. (2022) melalui kajian meta-analisis menemukan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris, dan dewan direksi berpengaruh positif terhadap ROA. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Widiatantri et al. (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan komisaris independen memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Namun demikian, Mekanza et al. (2025) memperoleh hasil yang berbeda dengan menunjukkan bahwa dewan direksi dan komisaris independen justru berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sementara komite audit berpengaruh positif. Selain itu, Malika et al. (2025) melaporkan bahwa dewan direksi dan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara mekanisme GCG dan kinerja keuangan masih menjadi topik yang terbuka untuk diteliti lebih lanjut.

Selain faktor tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan juga sering digunakan untuk menjelaskan variasi kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki aset dalam jumlah besar umumnya mempunyai sumber daya yang lebih memadai untuk mendukung kegiatan operasional, memperoleh akses pendanaan, dan menghadapi risiko bisnis dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih kecil (Dwi et al., 2024; Triana & Pangestuti, 2021). Oleh karena itu, ukuran perusahaan dimasukkan sebagai variabel kontrol agar model penelitian mampu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai pengaruh mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan enam hipotesis, yaitu bahwa kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi, dan ukuran perusahaan diduga memiliki pengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA).

Berangkat dari landasan teori, fenomena yang terjadi pada sektor manufaktur, serta adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, studi ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris, komisaris independen, dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Penelitian difokuskan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan bukti empiris mengenai efektivitas Good Corporate Governance dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta menjadi referensi bagi investor, manajemen, dan pihak-pihak terkait dalam pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori yang bertujuan menguji pengaruh mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan kausal dipilih karena penelitian berupaya menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen berdasarkan data empiris yang diperoleh dari perusahaan sampel (Sugiyono, 2023). Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur

sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024. Seluruh data yang dianalisis merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi melalui Bursa Efek Indonesia. Unit analisis dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode 2022–2024, serta perusahaan yang menyajikan data lengkap mengenai seluruh variabel yang diteliti. Informasi yang dimaksud mencakup kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi, dan Return on Assets (ROA).

Kinerja keuangan berperan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini dan diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Rasio tersebut dipilih karena mampu menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Apriani & Sunarto, 2022; Khairunnisa et al., 2025). Sementara itu, variabel independen terdiri atas beberapa indikator tata kelola perusahaan, yaitu kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris, komisaris independen, dan dewan direksi. Untuk mengurangi kemungkinan bias yang berasal dari karakteristik perusahaan, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol yang diukur melalui logaritma natural total aset (Dewi & Praptoyo, 2020; Wahyuningrum & Sunarto, 2023).
Operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Proksi	Pengukuran
Return on Assets (ROA)	Kinerja Keuangan	Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset × 100%
Kepemilikan Manajerial	KM	Jumlah saham yang dimiliki manajemen / jumlah saham beredar × 100%
Komite Audit	KA	Jumlah anggota komite audit
Dewan Komisaris	DK	Total anggota dewan komisaris
Komisaris Independen	KI	Jumlah komisaris independen / total dewan komisaris
Dewan Direksi	DD	Jumlah anggota dewan direksi
Ukuran Perusahaan	UP	Ln (Total Aset)

Data penelitian dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan menelaah berbagai dokumen perusahaan yang telah dipublikasikan. Informasi yang diperoleh kemudian diklasifikasikan, dicatat, dan diolah sesuai kebutuhan penelitian. Tahap analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak Statistical Package for Social Sciences (SPSS). Proses analisis diawali dengan penyajian statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi guna memastikan kelayakan model regresi yang digunakan. Pengujian hubungan antarvariabel dilakukan melalui analisis regresi linear berganda. Teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris, komisaris independen, dan dewan direksi terhadap Return on Assets (ROA) dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Model regresi yang digunakan dalam

penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KA + \beta_3 DK + \beta_4 KI + \beta_5 DD + \beta_6 UP + \varepsilon}$$

Keterangan:
Y = Return on Assets (ROA)
KM = Kepemilikan Manajerial
KA = Komite Audit
DK = Dewan Komisaris
KI = Komisaris Independen
DD = Dewan Direksi
UP = Ukuran Perusahaan
α = Konstanta
β = Koefisien Regresi
ε = Galat (Error)

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, uji F digunakan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi perubahan kinerja keuangan diukur menggunakan koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai Adjusted R^2. Semakin tinggi nilai Adjusted R^2, semakin besar proporsi variasi Return on Assets yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model penelitian (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sampel Penelitian

Proses penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditetapkan. Pada awalnya terdapat 61 perusahaan manufaktur sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Namun, satu perusahaan tidak memenuhi persyaratan karena tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama masa pengamatan. Selain itu, sebanyak 23 perusahaan tidak memiliki data kepemilikan manajerial sehingga tidak dapat digunakan dalam analisis.

Berdasarkan proses penyaringan tersebut, diperoleh 37 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria penelitian. Dengan periode observasi selama tiga tahun, jumlah data yang terkumpul mencapai 111 observasi. Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap keberadaan data ekstrem (outlier), terdapat tiga observasi yang dikeluarkan dari pengolahan data sehingga jumlah observasi akhir yang digunakan dalam penelitian menjadi 108.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2022–2024	61
Tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut	(1)
Tidak memiliki kepemilikan manajerial	(23)
Sampel perusahaan	37
Total observasi (3 tahun)	111
Data outlier	(3)
Total observasi akhir	108

Gambaran Umum Data Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai sebaran data pada masing-masing variabel penelitian. Nilai rata-rata Return on Assets (ROA) sebesar 0,051 menunjukkan bahwa perusahaan sampel mampu menghasilkan laba bersih sekitar 5,1% dari total aset yang dimiliki. Nilai minimum ROA sebesar -0,143 mengindikasikan bahwa beberapa perusahaan mengalami kerugian selama periode penelitian, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,299 menunjukkan adanya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang relatif tinggi.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0,315 yang menunjukkan bahwa sekitar 31,5% saham perusahaan dimiliki oleh pihak manajemen. Untuk mekanisme tata kelola lainnya, rata-rata jumlah anggota komite audit tercatat sebesar 2,81 orang, dewan komisaris sebanyak 2,93 orang, dan dewan direksi sebanyak 3,37 orang. Sementara itu, proporsi komisaris independen memiliki rata-rata sebesar 0,402 atau sekitar 40,2% dari keseluruhan anggota dewan komisaris.

Besarnya standar deviasi pada beberapa variabel menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan dalam sampel penelitian cukup beragam. Keragaman tersebut terutama terlihat pada variabel ukuran perusahaan, dewan direksi, dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial yang memiliki rentang nilai relatif lebar.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Dev
ROA	-0,143	0,299	0,051	0,075
KM	0,000	1,000	0,315	0,318
KA	0	5	2,81	0,901
DK	0	11	2,93	1,817
KI	0,000	1,000	0,402	0,213
DD	0	11	3,37	2,121
UP	0,000	22,220	17,922	4,288

Pengujian Hipotesis

Analisis regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa hanya sebagian variabel yang terbukti berhubungan secara signifikan dengan Return on Assets (ROA). Variabel komisaris independen, dewan direksi, dan ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 sehingga dinyatakan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sebaliknya, kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan ROA karena nilai probabilitas yang diperoleh berada di atas tingkat signifikansi yang digunakan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan pada ketiga variabel tersebut tidak memperoleh dukungan dari hasil empiris penelitian.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	β	t	Sig.	Keputusan
H1	Kepemilikan Manajerial → ROA	-0,003	-0,128	0,898	Ditolak
H2	Komite Audit → ROA	-0,012	-1,159	0,249	Ditolak
H3	Dewan Komisaris → ROA	0,006	0,960	0,339	Ditolak
H4	Komisaris Independen → ROA	-0,120	-3,052	0,003	Diterima
H5	Dewan Direksi → ROA	0,010	2,123	0,036	Diterima

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	β	t	Sig.	Keputusan
H6	Ukuran Perusahaan → ROA	0,004	2,266	0,026	Diterima

Evaluasi Kelayakan Model

Kelayakan model regresi diuji melalui uji simultan (uji F) dan koefisien determinasi. Nilai F-hitung sebesar 3,444 dengan tingkat signifikansi 0,004 menunjukkan bahwa model yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,121 mengindikasikan bahwa 12,1% variasi Return on Assets dapat dijelaskan oleh variabel yang digunakan dalam penelitian. Sisanya, yaitu sebesar 87,9%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model

Keterangan	Nilai
F-hitung	3,444
Sig. F	0,004
R Square	0,170
Adjusted R Square	0,121

Analisis Regresi Linear Berganda

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, model regresi terlebih dahulu diuji untuk memastikan bahwa seluruh asumsi klasik telah terpenuhi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa distribusi residual berada dalam kondisi normal yang ditunjukkan oleh nilai z-skewness sebesar 1,06 dan z-kurtosis sebesar 1,71. Selanjutnya, tidak ditemukan indikasi multikolinearitas karena seluruh variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser memperlihatkan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05 sehingga varians residual dapat dianggap homogen. Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,804 menunjukkan bahwa model tidak mengalami masalah autokorelasi. Berdasarkan hasil tersebut, model regresi dinyatakan memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki koefisien negatif sebesar -0,120 dengan nilai signifikansi 0,003. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi komisaris independen cenderung diikuti oleh penurunan Return on Assets perusahaan. Sebaliknya, dewan direksi memiliki koefisien positif sebesar 0,010 dengan tingkat signifikansi 0,036 yang menunjukkan bahwa semakin banyak anggota dewan direksi, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Variabel ukuran perusahaan juga menunjukkan arah hubungan positif dengan koefisien sebesar 0,004 dan nilai signifikansi 0,026. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki aset lebih besar cenderung memperoleh tingkat profitabilitas yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan aset yang lebih kecil.

Berbeda dengan ketiga variabel tersebut, kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets. Dengan demikian, keberadaan ketiga mekanisme tersebut belum dapat dibuktikan berkontribusi terhadap peningkatan

kinerja keuangan perusahaan dalam periode pengamatan penelitian.

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t	Sig.
KM	-0,003	-0,128	0,898
KA	-0,012	-1,159	0,249
DK	0,006	0,960	0,339
KI	-0,120	-3,052	0,003**
DD	0,010	2,123	0,036*
UP	0,004	2,266	0,026*

Keterangan: * signifikan pada α = 5%; ** signifikan pada α = 1%.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ROA (H1)

Berdasarkan hasil analisis, kepemilikan manajerial tidak terbukti memengaruhi Return on Assets (ROA) secara signifikan (β = -0,003; p = 0,898), sehingga H1 tidak didukung. Hasil ini mengindikasikan bahwa keterlibatan manajemen sebagai pemegang saham belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut teori agensi, kepemilikan saham oleh manajemen dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Namun, rata-rata kepemilikan manajerial pada perusahaan sampel belum cukup besar untuk memengaruhi kebijakan yang berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Puspitasari dan Ernawati (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Komite Audit terhadap ROA (H2)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA (β = -0,012; p = 0,249), sehingga H2 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit belum berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan laba perusahaan. Peran komite audit lebih difokuskan pada pengawasan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan, serta penguatan sistem pengendalian internal. Selain itu, jumlah anggota komite audit yang relatif seragam antarperusahaan menyebabkan variasi pengaruh terhadap kinerja keuangan menjadi terbatas. Hasil ini mendukung temuan Hartati (2020) yang juga menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap ROA (H3)

Analisis regresi menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (β = 0,006; p = 0,339), sehingga H3 tidak dapat diterima. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah positif, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah anggota dewan komisaris tidak selalu diikuti oleh peningkatan efektivitas pengawasan perusahaan. Fungsi pengawasan lebih ditentukan oleh kualitas, pengalaman, independensi, dan peran aktif dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya dibandingkan sekadar jumlah anggota. Temuan ini konsisten dengan penelitian Fatmarum et al. (2026) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap ROA (H4)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (β = -0,120; p = 0,003), sehingga H4 diterima. Variabel ini juga menjadi faktor yang memberikan pengaruh paling dominan dibandingkan variabel independen lainnya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi komisaris independen cenderung diikuti oleh penurunan tingkat profitabilitas perusahaan. Secara teoritis, komisaris independen berfungsi memperkuat pengawasan dan mengurangi konflik keagenan. Namun, peningkatan jumlah komisaris independen dapat memperpanjang proses pengambilan keputusan serta menambah biaya pengawasan sehingga berpotensi mengurangi efisiensi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hidayat et al. (2025) yang melaporkan adanya pengaruh negatif komisaris independen terhadap ROA.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap ROA (H5)

Dewan direksi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (β = 0,010; p = 0,036), sehingga H5 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak anggota dewan direksi, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasional perusahaan, dewan direksi memiliki peran penting dalam perumusan strategi dan pengambilan keputusan bisnis. Keberagaman keahlian dan pengalaman yang dimiliki anggota direksi dapat meningkatkan kualitas keputusan yang diambil sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini mendukung penelitian Irmawati dan Sudrajat (2025) yang menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROA (H6)

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (β = 0,004; p = 0,026), sehingga H6 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan aset yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan keuntungan. Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui konsep economies of scale, di mana perusahaan besar memiliki efisiensi operasional yang lebih tinggi, akses pendanaan yang lebih luas, serta kemampuan yang lebih baik dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Hasil ini memperkuat penelitian Kartikasari dan Merianti (2016) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh mekanisme Good Corporate Governance (GCG) yang terdiri atas kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris, komisaris independen, dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan dewan direksi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Temuan ini menunjukkan bahwa tidak seluruh mekanisme Good Corporate Governance mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Efektivitas tata kelola perusahaan lebih ditentukan oleh kualitas pelaksanaan fungsi pengawasan dan pengelolaan perusahaan dibandingkan sekadar keberadaan struktur tata kelola secara formal. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dewan direksi dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan manufaktur. Sementara itu, keberadaan komisaris independen perlu dioptimalkan agar fungsi pengawasan yang dijalankan dapat mendukung pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen, investor, dan peneliti selanjutnya dalam mengevaluasi efektivitas penerapan Good Corporate Governance pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

REFERENSI

Apriani, I. S., & Sunarto, S. (2022). *Pengaruh Leverage, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance*. *15*(2), 326–333.

Badan Pusat Statistik. (2020). *Ekonomi Indonesia Triwulan II 2020 Turun 5,32 Persen*. https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2020/08/05/1737/-ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-turun-5-32-persen.html

Dewi, L. A., & Praptoyo, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *11*(2). https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4474/4478

Dwi, T., Aji, S. B., & Wulandari, I. (2024). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan BUMN dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *AKUNTANSI 45*. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:276134282

Fatmarum, M., Satria, P., & Kurniawati, L. (2026). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2024. *Indonesian Journal of Digital Business*, *5*(4), 1671–1685. https://ejournal.upi.edu/index.php/IJDB/article/view/97149

Ferdinand, F., Christabel, D., Chenkiani, P. L., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Return on Assets (ROA) pada Beberapa Penelitian Skripsi Perguruan Tinggi, Studi Meta Analisis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(1), 4437–4453. https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3558

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23*.

Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, *1*, 175–184. https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72

Hidayat, T., Setyadi, E., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2025). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2023. *Journal of Accounting and Finance Management*, *5*, 1372–1382. https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1300

IHS Markit. (2022). *Indonesia manufacturing PMI*.

Irmawati, & Sudrajat. (2025). Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Asset Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Profitabilitas: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, *5*(1), 1–12.

https://repository.bsi.ac.id/repo/files/460236/challenge/Jurnal-Profitabilitas---Irmawati.pdf

Kartikasari, D., & Merianti, M. (2016). The Effect of Leverage and Firm Size to Profitability of Public Manufacturing Companies In Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *6*.

Khairunnisa, Wulandari, & Rimawan, M. (2025). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Jasa Marga, Tbk. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, *4*(3), 206–222. https://doi.org/10.55606/jupumi.v4i3.4101

Malika, S. A., Kurniawan, A. W., Amin, A. M., Anwar, & Aslam, A. P. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, *4*(6), 925–931. https://doi.org/10.56799/jceki.v4i6.11563

Mekanza, M. A., Hastuti, D., & Zaki, H. (2025). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2024. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, *5*(2), 816–828. https://jom.umri.ac.id/index.php/emba/article/view/1712/732

Pound, J. (1995). *The Promise of the Governed Corporation*. Harvard Business Publishing. https://www.thecasecentre.org/products/view?id=45370

Puspitasari, F., & Ernawati, E. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha. *Journal of Theoretical and Applied Management (Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan)*, *3*(2). https://doi.org/10.20473/jmtt.v3i2.2401

Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, *50*(3). https://www.scribd.com/document/427602463/Pengaruh-Good-Corporate-Governance-Terhadap-Kinerja-Keuangan-Dan-Nilai-Perusahaan

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Triana, T., & Pangestuti, I. R. D. (2021). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Firm Size Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019). *Diponegoro Journal of Management*, *10*(3). https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/32358

Wahyuningrum, A. D., & Sunarto, S. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, *6*(1), 122–136. https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.179

Widiatantri, K., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2023). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, *5*(1).

Wulandari, R. (2019). Tata Kelola Perusahaan Oleh Direksi PT BPR Dharma Nagari Menerapkan Prinsip Good Corporate Governance. *Soumatera Law Review*, *2*, 221. https://doi.org/10.22216/soumlaw.v2i2.3568